

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Bank Syariah

###### a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syariah. Kata bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dari *banco* (bahasa Itali) yang berarti peti atau lemari atau bangku yang fungsinya sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 bahwa perbankan adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Adapun syariah berarti sumber air yang mengalir, kata tersebut digunakan untuk pengertian: hukum-hukum Allah yang diturunkan untuk umat manusia. Pengertian syariah adalah hukum atau peraturan yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya untuk umat manusia agar mendapatkan petunjuk ke arah yang lurus.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 diterangkan bahwa yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>2</sup> Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi,

---

<sup>1</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 9-10.

<sup>2</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*, hlm. 97-98.

jual beli atau lainnya) yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai syariah, baik yang bersifat makro maupun mikro.<sup>3</sup>

Definisi umum Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana dan investor akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil. Bank syariah dalam menyalurkan dananya melalui akad jual beli dan kerja sama usaha. Dan Imbalan yang diperoleh dalam bentuk margin keuntungan, bentuk bagi hasil atau lainnya sesuai prinsip syariah Islam.

Dasar pemikiran pembentukan Bank Syariah yaitu bersumber dari larangan riba dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an, Allah telah mengharamkan riba secara total dengan segala bentuknya yaitu terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا  
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَىٰ

<sup>3</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ  
 هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al Baqarah 3:275).<sup>4</sup>

#### b. Karakteristik dan Tujuan Bank Syariah

Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian sejahtera. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Penghapusan riba
- 2) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam
- 3) Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi
- 4) Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi pada penyertaan modal karena bank komersial syariah menerapkan *profit-loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis atau industri
- 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha
- 6) Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang

<sup>4</sup> Surat Al Baqarah Ayat 275, *AlQur'an dan Terjemahnya*, hlm. 36.

antar bank syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah.<sup>5</sup>

Disamping itu, Bank Syariah juga mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islami, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar*.
- 2) Menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar, terutama kelompok miskin yang diarahkan pada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Menanggulangi masalah kemiskinan yang merupakan program utama dari negara-negara berkembang.
- 5) Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemesanan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga.<sup>6</sup>

### c. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank

---

<sup>5</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 67.

<sup>6</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*, hlm. 100-101.

syariah tidak mengenal sistem bunga dalam semua bentuk transaksi. Berikut prinsip-prinsip operasional bank syariah:

- 1) Prinsip *Mudharabah* adalah perjanjian antara dua pihak yaitu, pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakat nisbah bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh, sedangkan kerugian yang timbul merupakan resiko pemilik dana sepanjang *mudharib* tidak melakukan kecurangan atau tidak amanah.

*Mudharabah* dibedakan menjadi *mudharabah mutlaqah*, yaitu *mudharib* diberi kewenangan sepenuhnya untuk menentukan pilihan investasi yang dikehendaki, dan *mudharabah muqayyadah*, yaitu arahan investasi ditentukan oleh pemilik dana, sedangkan *mudharib* bertindak sebagai pelaksana/pengelola.

- 2) Prinsip *musyarakah*, adalah perjanjian antara pihak-pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai nisbah yang disepakati.
- 3) Prinsip *wadi'ah*, adalah titipan, yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali dan penitip dikenakan biaya penitipan.
- 4) Prinsip jual beli (*al buyu'*), terdiri atas *murabahah* yaitu akad jual beli antara dua belah pihak antara penjual dan pembeli, dan telah menyepakati harga jual yang terdiri atas harga jual ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau angsuran.
- 5) Prinsip kebajikan, adalah penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak, shadaqah, dan lainnya serta penyaluran *alqardul hasan*, yaitu penyaluran dalam

bentuk pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan.

Adapun jasa-jasa bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Ijarah, yaitu kegiatan penyewaan suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa, apabila terdapat kesepakatan pengalihan pemilik pada akhir masa sewa disebut *ijarah muntahiya bi tamlík*.
- 2) Wakalah, yaitu pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dan pihak kedua mendapat imbalan berupa *fee* atau komisi
- 3) Kafalah, yaitu pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua sepanjang sesuai dengan yang diperjanjikan dan pihak pertama menerima imbalan berupa *fee* atau komisi.
- 4) Sharf, yaitu pertukaran/jual beli mata uang yang berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran.<sup>7</sup>

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang

---

<sup>7</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 28-30.

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>8</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap, laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability*.<sup>9</sup>

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan.<sup>10</sup>

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dan laporan keuangan ini menunjukkan kondisi terkini suatu perusahaan dan suatu keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Pada hakekatnya, laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada pihak-pihak

---

<sup>8</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 3.

<sup>9</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 201.

<sup>10</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 332.

yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemilik Perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya. Hal ini karena dengan laporan tersebut, pemilik perusahaan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.
- 2) Manajer atau Pimpinan Perusahaan. Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang lalu akan dapat menyusun rencana lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.
- 3) Para Investor, berkepentingan terhadap prospek keuntungan pada masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
- 4) Para Kreditur dan bankers. Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, para kreditur dan bankers perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
- 5) Pemerintah, untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Laporan keuangan juga sangat diperlukan oleh BPS, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.<sup>11</sup>

#### **b. Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan ini merupakan ringkasan transaksi selama periode tertentu. Laporan keuangan terdiri atas sebagai berikut:

- 1) Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal) unit usaha pada saat tertentu.

---

<sup>11</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 2-5.

- 2) Laporan rugi laba (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil laba usaha (penghasilan dan biaya), unit usaha selama periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal (*statement of change owner equity*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan modal unit usaha (modal awal, tambahan dan pengurangan modal, dan modal akhir) selama periode tertentu. Laporan ini lazim digunakan pada usaha yang berbentuk perorangan, firma dan CV.
- 4) Laporan laba ditahan (*retained earning statement*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan akumulasi sisa hasil usaha yang belum dibagikan kepada deviden selama periode tertentu.
- 5) Laporan perubahan posisi keuangan (*statement change of financial*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan perbandingan aktiva, utang, dan modal pada dua saat tertentu.
- 6) Laporan sumber dan penggunaan dana (*statement source and uses of funds*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan sumber pembiayaan dan penggunaan keuangan unit usaha selama periode tertentu.
- 7) Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan sumber pembiayaan dan penggunaan kas dan setara kas selama periode tertentu.
- 8) Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*) adalah catatan penting yang mendasari pengukuran, pengakuan, metode pencatatan atas akun-akun pada laporan keuangan, misalnya kebijakan akuntansi.
- 9) Laporan pos administrasi/komitmen dan kontigensi adalah laporan keuangan yang menunjukkan pos-pos khusus usaha

perbankan yang pada saat penyusunan laporan keuangan belum mempengaruhi posisi keuangan (*of balance sheet*).<sup>12</sup>

**c. Tujuan Laporan Keuangan**

- 1) Tujuan khusus : menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum mengenai laporan keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan perusahaan.
- 2) Tujuan umum:
  - a) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan;
  - b) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan;
  - c) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber penghasilan;
  - d) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber penghasilan;
  - e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya sesuai kebutuhan pemakai laporan keuangan.
- 3) Tujuan kualitatif:
  - a) Relevan : menyeleksi informasi yang memungkinkan membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan.
  - b) Dapat dimengerti (*understanbality*) : informasi yang dipakai menggunakan istilah-istilah teknis yang mudah dipahami oleh pemakai. Akan tetapi, para pemakai pun diimbau untuk berusaha mengetahui istilah-istilah tersebut.
  - c) Dapat diuji (*verifiability*) : informasi yang disajikan dapat dibuktikan oleh pihak lain yang independen dengan alat pengukur yang sama.

---

<sup>12</sup> Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 55-56.

- d) Netral : informasi yang disajikan di laporan keuangan diperuntukan kepada khalayak umum, tidak diperuntukan pada pemakai khusus.
- e) Tepat waktu (*timelines*) : laporan keuangan disampaikan pada waktu yang tidak menyebabkan penundaan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pada saat pengambilan keputusan, laporan keuangan harus sudah ada.
- f) Dapat diperbandingkan (*comparability*) : informasi lebih berguna jika dibandingkan dengan periode yang lalu atau diperbandingkan dengan standar tertentu.
- g) Lengkap (*full disclosure*) : seluruh informasi penting yang
- h) materiil untuk pengambilan keputusan telah diungkap.<sup>13</sup>

#### **d. Unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Adapun yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban. Unsur laporan keuangan terdiri dari :

##### 1) Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomis pada masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Neraca aktiva terbagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

##### 2) Kewajiban

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan

---

<sup>13</sup> Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, hlm. 56-57.

yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dibedakan antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

### 3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca bergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan biasanya jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dari saham perusahaan atau jumlah yang diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan, baik satu per satu maupun secara keseluruhan.

### 4) Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

### 5) Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.<sup>14</sup>

## 3. Analisis Laporan Keuangan

### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik atas laporan keuangan tersebut. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai

---

<sup>14</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 334-336.

kinerja perusahaan, baik secara internal maupun dibandingkan dengan perusahaan industri yang sama. Hal ini berguna untuk perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan berjalan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan ini akan membantu analis menginterpretasikan hubungan antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.<sup>15</sup>

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan yang menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan terhadap lembaga keuangan pada suatu periode tertentu. Menurut Jumingan, dalam menganalisis kinerja keuangan ini terdapat prosedur tahapan yaitu sebagai berikut:

1) *Review* Data

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasan yang relatif kecil.

---

<sup>15</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*, hlm. 113.

## 2) Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, presentase perkomponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

## 3) Membandingkan atau mengukur

Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan perbandingan atau mengukur sudah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya. Dengan cara pembandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran.

## 4) Menginterpretasikan

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

## 5) Solusi

Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.<sup>16</sup>

### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan bersangkutan.<sup>17</sup> Secara umum tujuan dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

---

<sup>16</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 240-241.

<sup>17</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 31.

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Adapun informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain meliputi informasi:

- 1) Untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan
- 2) Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa yang akan datang
- 3) Mengenai sumber daya ekonomis bank (*economic resource*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut
- 4) Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
- 5) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan

informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat.

- 6) Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.<sup>18</sup>

Dalam pengambilan keputusan harus didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain:

- 1) Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- 2) Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
- 3) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- 4) Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa atau transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- 5) Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 6) Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- 7) Hanya melaporkan informasi yang material.

---

<sup>18</sup> Slamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 78.

- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antarbank.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.<sup>19</sup>

#### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Adapun kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Dalam kutipan Supit, Fahmi mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.<sup>20</sup>

Kinerja keuangan merupakan catatan atas laporan dari hasil aktivitas suatu perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu sehingga dapat menunjukkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan berupa neraca, laba-rugi, arus kas dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana

---

<sup>19</sup> Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Trust Media, 2009), hlm. 260.

<sup>20</sup> Yolanda Supit, "Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2006-2011", *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4 Desember 2013, hlm. 117.

maupun penyaluran dananya.<sup>21</sup> Gambaran kinerja suatu bank baik bank konvensional maupun bank syariah biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat ini. Dengan demikian akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil dari analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai keberhasilan perusahaan pada masa mendatang.<sup>22</sup>

## 5. Metode *Economic Value Added* (EVA)

### a. Pengertian *Economic Value Added*

Tingkat keberhasilan atau kinerja perusahaan dapat diukur sejauh mana perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi pemiliknya yaitu pemegang saham. Pengukuran kinerja berdasarkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai tambah secara ekonomis dikenal dengan istilah *Economic Value Added* (EVA).<sup>23</sup>

*Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stren dan Steward, seorang analisis keuangan dari perusahaan konsultan Stern and Steward Company pada tahun 1990-an. *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan yang menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham.

---

<sup>21</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 239.

<sup>22</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 91.

<sup>23</sup> Suropto, *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 58.

Berdasarkan pengertian tersebut *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. Penerapan *Economic Value Added* (EVA) dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan dan pemegang saham dapat melihat berapa besar nilai tambah yang diraih perusahaan.<sup>24</sup>

EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam penghitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.<sup>25</sup> EVA secara eksplisit tidak hanya mempertimbangkan biaya hutang tetapi juga biaya ekuitas. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba bersih setelah pajak dengan biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan.<sup>26</sup>

Secara umum, EVA didefinisikan sebagai laba yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya modal. EVA adalah *residual income* setelah semua penyedia modal diberi kompensasi sesuai dengan return yang disyaratkan. EVA dihitung dengan mengurangi laba operasi (*net operating after tax*, NOPAT) dengan biaya modal, baik biaya modal hutang (*cost of debt*) maupun biaya ekuitas (*cost of equity*).<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Meutia Dewi, "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) (Studi Kasus pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)," *Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol. 6, No. 1, Mei 2017, hlm. 649.

<sup>25</sup> Brigham & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 111.

<sup>26</sup> Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 53.

<sup>27</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syariat Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 93-94.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau EVA merupakan pendapatan sisa atau sisa laba yang diperoleh dengan mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi atau laba usaha. Jadi EVA ditentukan oleh dua hal yaitu laba operasional bersih setelah pajak dan tingkat biaya modal.

#### **b. Keunggulan dan Kelemahan**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sangat mendasar yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik. Secara konseptual, *Economic Value Added* mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional yaitu sebagai berikut:

- 1) *Economic Value Added (EVA)* sebagai metode pengukuran kinerja keuangan, juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif.
- 2) *Economic Value Added (EVA)* dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.
- 3) *Economic Value Added (EVA)* juga bisa dipakai untuk mentransformasi budaya perusahaan, sehingga semua elemen di dalam organisasi menjadi peka dan sadar untuk terus menciptakan nilai bagi pemegang saham.
- 4) *Economic Value Added (EVA)* dapat mendorong setiap manajer memainkan peran sebagai pemegang saham.<sup>28</sup>

Konsep EVA berorientasi pada kinerja operasional akan tetapi berpengaruh untuk dipertimbangkan dalam penentuan arah strategi perkembangan perusahaan. Sehingga EVA merupakan

---

<sup>28</sup> Suropto, *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*, hlm. 40.

suatu metode penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan. Selain memiliki keunggulan, EVA juga memiliki kelemahan yaitu:

- 1) EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu. Dengan demikian bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA pada tahun yang berlaku positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA dimasa datangnya negatif.
- 2) Secara konseptual EVA mungkin lebih unggul daripada pengukur tradisional akuntansi, namun secara praktis selum tentu EVA dapat diterapkan dengan mudah.
- 3) Proses perhitungan EVA memerlukan astimasi atas biaya modal dan estimasi ini terutama untuk perusahaan yang belum *go public* sulit untuk dilakukan.<sup>29</sup>

#### c. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Menurut Tunggal dalam Suripto (2015) beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

- 1) EVA merupakan suatu kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (*trend*).
- 2) Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Sedangkan menurut Utama dalam Suripto (2015), manfaat EVA adalah:

- 1) EVA dapat digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan karena penilaian kinerja tersebut difokuskan pada penciptaan nilai.

---

<sup>29</sup> Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan*, hlm. 54.

- 2) EVA akan menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.
- 3) EVA membuat manajemen berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- 4) EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya-biaya modalnya.<sup>30</sup>

#### d. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Adapun data yang diperlukan adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Dalam perhitungan EVA ini ada beberapa variabel-variabel yang digunakan untuk menghitung *Economic Value Added* adalah sebagai berikut:

##### 1) NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT Merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA, NOPAT adalah laba operasi bersih ditambah bunga setelah pajak. Jadi NOPAT disebut laba bersih operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai dalam perusahaan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

##### 2) *Invested Capital*

*Invested Capital* atau yang sering disebut dengan modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendek, passiva yang tidak menanggung bunga.

$$\text{IC} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

---

<sup>30</sup> Suropto, *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*, hlm. 65.

### 3) WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost Capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. Biaya modal rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal dimana besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor. Dalam menentukan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang perhitungan mencakup komponen biaya hutang dan biaya modal saham sendiri serta proposisi masing-masing dalam struktur modal perusahaan.<sup>31</sup> WACC merupakan biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

$$WACC = \{(D \times R_d)(1 - Tax) + (E \times R_e)\}^{32}$$

- a. Menghitung tingkat modal dari hutang (D atau Wd)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. Menghitung *Cost of Debt* (Rd atau Kd)

Menghitung biaya hutang muncul akibat perusahaan yang mempunyai hutang-hutang yang menanggung beban bunga dengan membagi beban bunga dengan total hutang jangka panjang.

$$R_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

- c. Tingkat Modal dan Ekuitas (E atau Ws)

Ekuitas adalah hak atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Tingkat modal dari ekuitas dapat

<sup>31</sup> Ardiani Ika S, "Economic Value Added (EVA) : Suatu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal SOLUSI*, Vo. 7 No. 4, Oktober 2008, hlm. 13.

<sup>32</sup> Achmad Tyas Muzakki, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA)," *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014,, hlm. 40.

diperoleh dengan cara membagi jumlah ekuitas dengan total hutang dan ekuitas.

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Cost of Equity* (Re atau Ks)

*Cost of Equity* adalah tingkat pengembalian yang diperlukan pemegang saham atas saham biasa perusahaan. Seperti halnya *cost of debt*, biaya ekuitas juga dalam bentuk persentase. Persentase tersebut didapat dengan membagi laba bersih per lembar saham dengan harga pasar saham per lembar.

$$Re = \frac{\text{laba per saham}}{\text{harga per saham}} \times 100\%$$

Adapun rumus untuk menghitung *cost of equity* menurut Tunggal dalam Arsad sebagai berikut.<sup>33</sup>

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Tingkat Pajak (*Tax*)

Pajak penghasilan adalah pajak yang dibebankan pada perusahaan, pajak penghasilan diperoleh dengan cara membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak.

$$Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

4) *Capital Charges*

*Capital Charges* didapat dengan mengalikan WACC dengan *Invested Capital*. *Invested Capital* dapat dihitung dari jumlah hutang bank jangka pendek, pinjaman bank/sewa guna usaha atau obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun, kewajiban pajak tangguhan, kewajiban jangka panjang lainnya, hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan, dan ekuitas.

<sup>33</sup> Arsad, "Pengukuran Kinerja Dengan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2 No.1, Juli 2014, hlm. 5.

*Capital Charges* menunjukkan seberapa besar biaya kesempatan modal yang telah disuntikkan kreditur dan pemegang saham.<sup>34</sup>

$$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$$

#### 5) Menghitung EVA

Setelah menghitung WACC, hasil tersebut dikalikan dengan *Invested Capital* untuk memperoleh nilai *Capital Charges* selanjutnya EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charge$$

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)^{35}$$

Keterangan :

*NOPAT* = Pendapatan bersih operasi setelah pajak

*Capital Charges* = Biaya Modal

*WACC* = Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

Objek dari penelitian ini adalah Bank Syariah yang tidak menggunakan sistem bunga, maka sebelum perhitungan EVA dilakukan penyesuaian terhadap biaya bunga menjadi biaya bagi hasil. Kinerja keuangan perusahaan melalui metode *Economic Value Added (EVA)*, untuk menentukan strategi yang dapat dijalankan agar kinerja keuangan lebih baik, dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $EVA > 0$ , menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang ditanam. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.

<sup>34</sup> Arsad, "Pengukuran Kinerja Dengan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk," hlm. 41.

<sup>35</sup> Slamet Heri Winarno, "Analisis Penilaian Kinerja keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added (Studi Kasus: Pada PT Binaartha Parama Jakarta)," *Jurnal Moneter* Vol.1 No.2, Oktober 2014, hlm. 118.

- b. Jika  $EVA < 0$ , maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanam. Sehingga dengan tidak ada nilai tambah maka kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
- c. Jika  $EVA = 0$  menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.<sup>36</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji dan relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Melinda F. Kountur (2015) dengan judul “Analisis <i>Economic Value Added</i> sebagai Alat Pengukuran Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk Periode Tahun 2009-2013”.	Jenis penelitian Komparatif dengan perhitungan menggunakan analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA). Alat analisisnya menggunakan <i>Independent Sampel t-test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk. Perbedaan kinerja keuangan tersebut meliputi <i>Net Operating After Tax</i> pada PT. XL Axiata Tbk yang lebih baik dibandingkan PT. Indosat Tbk.
2	David J. Umboh (2015) dengan judul	Jenis Penelitian komparatif	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja

<sup>36</sup> Estu Retnowati, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk),” *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor, 2010, hlm. 20-21.

	<p>“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014”.</p>	<p>dengan perhitungan analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA). Alat analisis menggunakan <i>Paired Sample t-test</i>.</p>	<p>keuangan antara PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2010-2014.</p>
3	<p>Richo Apriyada (2014) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Metode <i>Economic Value Added</i>”.</p>	<p>Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Alat analisis data menggunakan uji perbedaan dengan software SPSS (uji beda <i>t-test</i>).</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional pada periode penelitian. Bank syariah selalu menjadi nilai EVA positif yang dianggap mampu menciptakan nilai bagi investor, sedangkan bank konvensional memiliki nilai EVA yang berfluktuasi dan tidak stabil. Berdasarkan analisis penelitian ini mendukung gagasan bahwa kinerja keuangan Bank syariah lebih baik daripada bank konvensional selama periode penelitian dengan metode <i>Economic Value Added (EVA)</i>.</p>
4	<p>Ceny A.S. Kaunang (2013) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan <i>Economic Value Added</i> Pada</p>	<p>Penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Alat analisis yang digunakan adalah Rasio</p>	<p>Hasil yang diperoleh oleh 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang positif selama periode tahun 2009 - 2011. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik</p>

	Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45”.	Profitabilitas dan <i>Economic Value Added</i> (EVA).	perusahaan, karena return yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil perbandingan antara ROE dengan EVA menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan ROE. EVA lebih baik karena memperhitungkan biaya ekuitas sedangkan pada ROE tidak.
5	Yolanda Supit (2013) dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk Dan PT. Indosat Tbk Tahun 2006-2011”.	Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Alat analisis yang digunakan adalah <i>Independent Sampel t-test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan pada PT. Telkom dan PT. Indosat.

Sumber dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini ada persamaan yaitu menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Dalam penelitian sebelumnya penggunaan metode EVA ini lebih banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang *Go Public* dan pada bank konvensional. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada periode penelitian dan objek kajian yang digunakan. Dalam penelitian ini sampel Bank Syariah yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Dari kedua sampel Bank Syariah tersebut kemudian diperbandingkan kinerja keuangannya dalam periode tahun 2013-2017 terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan sebelumnya, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (lihat pada gambar 2.1)

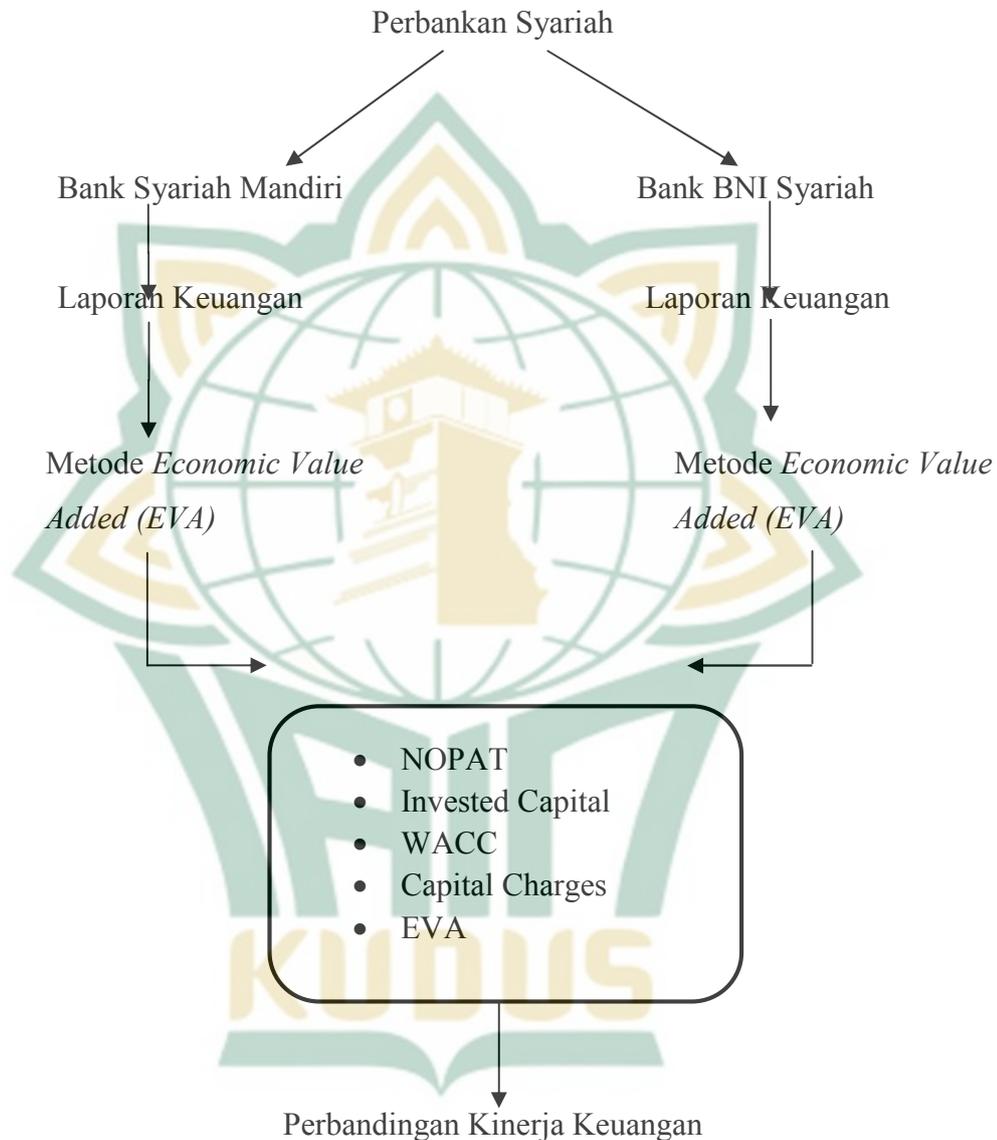
Perbankan adalah sebuah lembaga yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Oleh sebab itu lembaga perbankan mempunyai peran strategis dalam perekonomian suatu negara. Berawal dari krisis moneter yang terjadi pada tahun pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan perekonomian Indonesia memburuk. Dari peristiwa tersebut, telah menyita banyak perhatian untuk mencari solusi dan jalan keluar dari krisis ekonomi yang terjadi. Banyak dampak yang dirasakan dari krisis ekonomi itu yaitu lumpuhnya perbankan nasional. Namun, pada waktu itu, ada salah satu bank syariah yang mampu melewati krisis ekonomi itu. Karena bank tersebut beroperasi dengan sistem bagi hasil bukan menggunakan sistem bunga.

Seiring berjalannya waktu perkembangan bank syariah mulai banyak yang bermunculan dan semakin pesat. Perbankan di Indonesia menganut sistem *dual banking* yaitu adanya bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Sampai tahun 2016 perkembangan bank syariah semakin besar dan juga ada peningkatan aset pada perbankan syariah nasional. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kontribusi bank syariah terbesar yaitu PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Keduanya memiliki *market share* terhadap perkembangan perbankan syariah nasional.

Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Namun rasio keuangan kurang mewakili kondisi perusahaan dan memiliki kelemahan. Semakin meningkatnya persaingan global, perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan nilai tambah bagi pemiliknya atau pemegang saham. Tingkat kinerja suatu perusahaan dapat diukur sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi pemiliknya. Pengukuran kinerja tersebut dikenal dengan istilah *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan selisih laba

operasi setelah pajak (*Net Operation Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis

juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>37</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT BNI Syariah dengan metode *Economic Value Added*

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT BNI Syariah dengan metode *Economic Value Added*



---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 57.